

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA ANAK
USIA 4-14 TAHUN**



**ANNISA DWI NURSANI
NIM P07125119030**

**PROGRAM STUDI DIII KESEHATAN GIGI
JURUSAN KESEHATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
2022**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA ANAK
USIA 4-14 TAHUN**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



**ANNISA DWI NURSANI
NIM P07125119030**

**PROGRAM STUDI DIII KESEHATAN GIGI
JURUSAN KESEHATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH

**“GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA ANAK
USIA 4-14 TAHUN”**

Disusun oleh :

ANNISA DWI NURSANI
NIM. P07125119030

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

Desember 2022

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Ta’adi S.Pd., S.SiT., M.Kes
NIP. 196602031986031003

Desi Rochmawati SS., M.Hum
NIP. 198212112010122004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi

Suharyono, S.SiT., S.Pd., M.Kes
NIP. 196012121981031006

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**“GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA ANAK
USIA 4-14 TAHUN”**

Disusun oleh :

ANNISA DWI NURSANI

NIM. P07125119030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Almujadi S.Pd., S.SiT., M.DSc
NIP. 195910091981031005

(.....)

Anggota,

Ta’adi S.Pd., S.SiT., M.Kes
NIP. 196602031986031003

(.....)

Anggota,

Desi Rochmawati SS., M.Hum.
NIP. 198212112010122004

(.....)

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Suharyono, S.SiT., S.Pd., M.Kes
NIP. 196012121981031006

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : **Annisa Dwi Nursani**

NIM : **P07125119030**

Tanda Tangan :

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulisan Karya Tulis Ilmiah penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 4-14 Tahun”, dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah penelitian ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Bapak Joko Susilo, SKM, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Bapak Suharyono, S.Pd., S.SiT.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan selaku Dewan Penguji.
3. Dwi Suyatmi, S.SiT., MDSc selaku Ketua Prodi D-III Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
4. Bapak Ta’adi, S.SiT, S.Pd., M.Kes selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Desi Rochmawati, S.S., M.Hum selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan do’a serta dorongan moril maupun materi, motivasi serta do’a yang tidak pernah putus kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Gigi Yogyakarta.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat selama pnyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Wonogiri, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Ruang Lingkup Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Keaslian Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka	6
B. Landasan Teori	15
C. Pernyataan Peneliti	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel	18
C. Waktu dan Tempat Penelitian	18
D. Aspek-Aspek yang Diteliti	19
E. Batasan Istilah	19
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
G. Instrument dan Bahan Penelitian	21
H. Prosedur Penelitian	21
I. Manajemen Data	22
J. Etika Penelitian	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	24
---------------------------	----

B. Pembahasan.....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Table 1. Kisi-Kisi Kuesioner	23
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	28
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.....	28
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-14 Tahun	29
Tabel 6. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dengan Gambaran Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-14 Tahun	29
Tabel 7. Tabulasi Silang antara Usia dengan Gambaran Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-14 Tahun	30
Tabel 8. Tabulasi Silang antara Pendidikan Orang Tua dengan Gambaran Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-14 Tahun	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian Gambar Kebiasaan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak-Anak Usia 4-14 Tahun.....	17
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian (PSP)
- Lampiran 2. Infomed Consent
- Lampiran 3. Kisi-kisi Kuesioner
- Lampiran 4. Kuesioner Tentang Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 414 Tahun
- Lampiran 5. Dokumentasi Google Form
- Lampiran 6. Surat Keterangan Layak Etik
- Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian

GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA 4-14 TAHUN

Annisa Dwi Nursani, Ta'adi, Desi Rochmawati
Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo No 56, pingit, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55243,
E-mail: adwinursani@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Perilaku menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan Penelitian: Diketuainya gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan pendekatan *cross sectional*, responden penelitian adalah anak usia 4-14 tahun dengan sampel penelitian sebanyak 31 responden diambil dengan metode sampel jenuh.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik sebanyak 28 responden (90,3%). Perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik berdasarkan tingkat pendidikan orang tua sebanyak (41,9%) berpendidikan SMA, sedangkan berdasarkan jenis kelamin sebanyak (54,8%) berjenis kelamin perempuan dan berdasarkan kelompok usia sebanyak (32,3%) berusia 11-12 tahun.

Kesimpulan: Pada penelitian ini anak usia 4-14 tahun di Dusun Lalung Kidul Sebagian besar memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik.

Kata Kunci: Perilaku menyikat gigi, anak usia 4-14 tahun.

THE DESCRIPTION OF CHILDREN'S BRUSHING TEETH BEHAVIOR AT AGES 4-14 YEARS

Annisa Dwi Nursani, Ta'adi, Desi Rochmawati
Department of Dental Health, Poltekkes Ministry of Health, Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo No. 56, Pingit, Yogyakarta, Special Region of Yogyakarta 55243,
E-mail: adwinursani@gmail.com

ABSTRACT

Background: The people's to behavior dental health, is measured by brushing habits. School-age children, especially elementary school children, are a group that is prone to dental and oral diseases because they have behaviors or habits that are not supportive of dental health. The behavior child of brushing teeth should be carried out in everyday life without anything feeling of compulsion. A good and correct brushing behavior is quite an important factor for dental and oral health care.

Research Objective: Knowledge of tooth brushing behavior in children aged 4-14 years.

Research Method: This type of research is descriptive with data collection techniques using a cross sectional approach, research respondents were children aged 4-14 years with a research sample of 31 respondents taken by saturated sample method.

Research Results: The results showed that 28 respondents (90.3%) had good criteria. Tooth brushing behavior with good criteria based on parents' education level (41.9%) had high school education, while based on gender (54.8%) were female and based on age group (32.3%) aged 11-12 year.

Conclusion: In this research, children aged 4-14 years in Lalung Kidul Hamlet mostly had good tooth brushing behavior.

Keywords: Tooth brushing behavior, children aged 4-14 years.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan mulut penting untuk diperhatikan oleh masyarakat. Kurangnya menjaga kebersihan mulut dapat menyebabkan masalah seperti sakit pada gigi yang saat ini banyak dikeluhkan oleh masyarakat termasuk anak-anak (Sampakang *et al.*, 2015).

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Ningsih *et al.*, 2016).

Hasil Riskesdas 2018, sebanyak 57% dari penduduk provinsi Jawa Tengah masih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan 9,5% penduduk yang mendapatkan perawatan dan pengobatan. Presentasi yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 93% ditemukan pada kelompok usia 6- 12 tahun, karena pada usia 6-12 tahun sebagian besar masih memiliki kebiasaan menggosok gigi yang keliru yaitu saat mandi pagi dan mandi sore. Hal ini dibuktikan bahwa kebiasaan benar menggosok gigi anak usia sekolah hanya 2% (Khasanah *et al.*, 2019).

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Jika tidak diobati, karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi, gangguan penyerapan makanan, mempengaruhi pertumbuhan tubuh anak dan hilangnya waktu sekolah karena sakit gigi. Penyakit karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Fatimatuzzahro *et al.*, 2016).

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi, serta frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat (Arianto *et al.*, 2014).

Berbagai cara tindakan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya adalah dengan menyikat gigi. Meskipun telah dikatakan bahwa sikat gigi adalah alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak, namun masih terdapat keraguan tentang bentuk sikat gigi, frekuensi, lamanya

menyikat gigi dan metode yang paling baik untuk anak sekolah dasar (Imran & Niakurniawati, 2018).

Dusun Lalung Kidul terletak di Desa Mlokomaniswetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan September 2021 dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 anak. Wawancara yang dilakukan pada 10 anak mendapat hasil bahwa sebanyak 90% tidak menyikat gigi pada malam hari.

Hasil studi pendahuluan diatas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 4-14 Tahun.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran perilaku menyikat gigi pada anak-anak usia 4-14 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran perilaku anak dalam menyikat gigi berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.
- b. Diketahui perilaku anak dalam menyikat gigi berdasarkan kelompok usia.

- c. Diketahui perilaku anak dalam menyikat gigi berdasarkan jenis kelamin.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif. Dalam penelitian ini mencakup upaya promotive tentang kebiasaan perilaku menyikat gigi pada anak-anak usia 4-14 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun.

- b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi.

- c. Bagi Instalasi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut anak-anak khususnya tentang pentingnya menyikat gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan di Dusun Lalung Kidul. Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh Agustin (2020) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Dan Status OHI-S Pada Siswa SMP” dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu; tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan baik dan benar pada siswa SMP dalam kategori sedang, tingkat pengetahuan siswa SMP dalam menyikat gigi yang baik dan benar kategori sedang, serta siswa SMP memiliki status OHI-S sedang. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang menyikat gigi, sedangkan perbedaan penelitian meliputi lokasi, waktu, responden dan meneliti tentang status OHI-S siswa SMP.

Penelitian lainnya yang hampir sama pernah dilakukan oleh Wijaya (2019) dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 12 Purworejo” dari penelitian tersebut di peroleh hasil yaitu: perilaku menyikat gigi dengan kriteria sedang sebanyak 65,625% dari keseluruhan responden, skor debris dengan kriteria sedang sebanyak 62,5%, serta perilaku menyikat gigi kriteria sedang dengan skor debris kriteria sedang sebanyak 40,625%. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang perilaku menyikat gigi, sedangkan perbedaan penelitian meliputi lokasi, waktu, tempat, dan meneliti tentang skor debris pada siswa SMP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perilaku

Perilaku merupakan suatu bagian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam sehari-hari. Perilaku juga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau individu serta sesuatu yang diamati oleh individu lain. Selain menjadi bagian dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari, perilaku juga berupa respons atau reaksi yang diterima seseorang melalui rangsang yang diterima dari luar atau individu lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui proses reaksi yang diterima oleh tubuh atau individu (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku adalah suatu aktivitas atau tindakan yang dapat diamati serta dapat dipelajari berupa aktivitas yang didapat dari faktor internal maupun faktor eksternal. Perilaku seseorang dapat berupa menjadi 2 bentuk yaitu bentuk perilaku pasif dan bentuk perilaku aktif. Perilaku pasif seseorang merupakan suatu perilaku yang masih tersembunyi di dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati oleh individu lain. Perilaku pasif ini berupa pikiran, tanggapan, sikap, dan pengetahuan seseorang. Sedangkan perilaku aktif seseorang merupakan suatu perilaku yang dapat diamati oleh seseorang yang berupa tindakan atau berupa respons seseorang terhadap rangsang yang didapat (Nurmala *et al.*, 2018).

Prilaku yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi karena adanya peran penting yang secara tidak langsung dilakukan saat perilaku seseorang itu muncul seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dalam terbentuknya perilaku seseorang pengetahuan dan sikap merupakan suatu hasil yang didapat melalui indra seseorang seperti penglihatan dan pendegaran. Sedangkan tindakan dapat terjadi saat tubuh seseorang mendapatkan respons, sehingga pengetahuan dan sikap seorang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tindakan memiliki peran yang penting dan berpengaruh pada perilaku seseorang (Saptiwi *et al.*, 2019).

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang terhadap rangsang yang berkaitan dengan rasa sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Perubahan perilaku merupakan suatu tujuan dari Pendidikan atau penyuluhan dari Pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program kesehatan yang lainnya. Perilaku seseorang dapat berubah dengan tiga tahapan yaitu perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan (Audina *et al.*, 2016)

Menurut (Hulu *et al.*, 2020) perilaku individu seseorang ditentukan oleh banyak faktor. Beberapa studi telah dilakukan untuk melihat apa saja yang menjadi faktor penentu dari perilaku seseorang. Salah satu teori yang terkenal adalah Teori *Lawrance green*. Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh tiga faktor

yaitu faktor predisposisi (*Predisposing factor*), faktor pemungkin (*Enabling factor*) dan faktor penguat (*Reinforcing factor*).

1) Faktor predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor penentu perilaku individu yang meliputi tentang pengetahuan individu, sikap, serta keyakinan ataupun kepercayaan individu itu sendiri. Pengetahuan individu itu sendiri merupakan domain yang meliputi kognitif. Di mana pengetahuan individu bisa diperoleh melalui suatu proses kesadaran akan adanya stimulus yang berupa informasi.

Banyak yang mengatakan bahwa sikap individu merupakan respon terhadap suatu objek seseorang, institusi ataupun peristiwa. Karakteristik dari sikap bisa dikatakan sangat evaluatif sebagai contoh setuju tidak setuju, senang atau tidak senang titik sama seperti dengan sifat kepribadian, sikap juga merupakan konstruksi dugaan yang tidak mudah untuk langsung di observasi gimana untuk mengetahui sikap individu harus ditemukan dari respon yang terukur. Dalam hal ini pembentukan sikap terjadi karena adanya respon yang yang merefleksikan pada evaluasi positif atau negatif dari suatu sikap objek.

2) Faktor pemungkin

Faktor pemungkin merupakan segala sesuatu yang memungkinkan individu untuk berperilaku kearah sehat. Hal ini bisa menyangkut tentang ketersediaan sarana dan prasarana

kesehatan lingkungan fisik yang mendukung, dan sebagainya. Ketersediaan sarana pendukung kesehatan sekaligus bentuk penguatan-penguatan kepada masyarakat seperti pelatihan-pelatihan yang disediakan untuk individu dan masyarakat.

3) Faktor penguat

Faktor penguat adalah segala sesuatu yang mendorong individu untuk mempunyai niat untuk berbuat ke arah perwujudan kesehatan yang optimal. Hal yang termasuk ke dalam faktor penguat atau pendorong ini yaitu seperti perundang-undangan peraturan pengendalian dan pengawasan.

2. Menyikat Gigi

a. Sikat Gigi

Menurut (Sanjaya, 2019) sikat gigi adalah suatu alat yang berbentuk sikat kecil yang memiliki pegangan. Sikat gigi merupakan suatu alat yang digunakan untuk membersihkan gigi. Sikat gigi memiliki dua jenis yaitu manual dan elektrik yang masing-masing memiliki ukuran dan bentuk yang bermacam-macam. Keefektifan sikat gigi sangat berpengaruh terhadap kondisi gigi dan mulut sehingga sangat penting diperhatikan seperti:

- 1) Kenyamanan bagi setiap orang yang mencakup: tangkai sikat gigi yang nyaman dipakai serta ringan saat dipakai.

- 2) Tekstur ulu sikat gigi yang lembut dan cukup kuat, ukuran bulu sikat gigi sesuai dengan pengguna, dan ujung bulu sikat yang membulat.
- 3) Mudah saat dibersihkan dan cepat kering.
- 4) Awet serta tidak mahal.

b. Menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan cara utama untuk menjaga kesehatan rongga mulut. Kebiasaan menyikat gigi harus dilakukan secara terus menerus sehingga menciptakan kebiasaan menyikat gigi yang baik (Triswari & Pertiwi, 2017). Menurut (Listrianah, 2017) menyikat gigi adalah cara yang umum dilakukan untuk menghilangkan dan membersihkan permukaan gigi dan gusi dari sisa makanan serta merupakan tindakan yang dilakukan dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal.

Menurut (Arianto *et al.*, 2014) fungsi menyikat gigi adalah untuk menghilangkan serta mencegah terbentuknya plak pada permukaan gigi. Selain itu menyikat gigi juga berfungsi untuk membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan menghilangkan bau mulut. Plak adalah lapisan tipis, lengket dan tidak berwarna yang mengandung banyak bakteri dan menempel pada permukaan gigi. Plak dapat terbentuk kapan saja meski gigi dalam keadaan bersih (Sanjaya, 2019).

Kebiasaan dalam menyikat gigi yang baik dan sangat dianjurkan adalah dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari pada pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam memiliki fungsi untuk membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi sehingga pembentukan plak selama tidur dapat dihambat sehingga plak yang ada pada permukaan gigi menjadi berkurang (Triswari & Pertiwi, 2017). Menyikat gigi dua kali sehari adalah hal yang wajib terutama pada gigi anak yang lebih rentan dibandingkan dengan gigi orang dewasa karena enamel pada gigi anak belum terbentuk secara sempurna. Kerusakan pada gigi dapat terjadi apabila mereka tidak menyikat gigi setelah makan dan yang paling penting pada saat sebelum tidur sebab jutaan bakteri yang hidup di dalam mulut dapat merusak gigi anak (Suryani, 2017). Oleh karena itu kebiasaan membersihkan gigi dan mulut di waktu yang tepat khususnya pada malam hari merupakan suatu perilaku yang dapat menggambarkan kesehatan gigi seseorang dalam keadaan baik atau pun buruk (Sampakang *et al.*, 2015).

Cara menyikat gigi adalah suatu tehnik atau cara untuk membersihkan seluruh permukaan gigi dengan berbagai macam gerakan. Cara menyikat gigi yang baik adalah dengan melakukan gerakan pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, pusatkan sikat gigi pada daerah yang terdapat plak yaitu seperti

bagian ditepi gusi, permukaan kunyah gigi dimana terdapat fissure atau celah-celah yang sangat kecil yang ada pada gigi (W. W. Putri & Nina, 2021). Menurut (Rahim, 2015) cara menyikat gigi tidak hanya memperhatikan tehnik yang digunakan tetapi juga harus memperhatikan bentuk sikat gigi, peralatan yang digunakan untuk menggosok gigi, dan cara menggosok gigi dengan benar.

c. Tehnik Menyikat Gigi

Menurut (Sanjaya, 2019) tehnik menyikat gigi memiliki berbagai macam tehnik namun metode penyikatan yang baik dan memenuhi persyaratan ideal adalah sebagai berikut

- 1) Tehnik penyikatan harus dapat memebersihkan seluruh permukaan gigi, khususnya pada daerah cervical dan interdental.
- 2) Gerakan menyikat gigi tidak boleh melukai jariengan lunak maupun jaringan keras gigi, dalam menyikat gigi jangan cepat-cepat dan harus dengan menggunakan tekanan ringan karena apabila menyikat gigi dengan cepat dan dengan tekanan keras dapat menyebabkan gingival ressesion dan abrasi gigi.
- 3) Tehnik penyikatan harus sederhana dan mudah untuk dipelajari.
- 4) Tehnik penyikatan harus sistematis sehingga tidak ada bagian gigi yang terlewatkan.

(Putri, 2010)mengemukakan tehnik menyikat gigi sebagai berikut:

1) Teknik Vertikal

Tehnik vertikal dilakukan dengan keadaan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan labial disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Sedangkan untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan dengan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.

2) Teknik Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan kedepan dan ke belakang. Pada permukaan oklusal gerakan horizontal dapat dilakukan karena terbukti bahwa tehnik horizontal merupakan cara yang sesuai dengan anatomi permukaan oklusal.

3) *Teknik Roll*

Teknik ini disebut dengan teknik “*ADA-roll Technic*” dan merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana, efisien serta dapat digunakan di seluruh bagian permukaan gigi. *Teknik roll* dapat dilakukan dengan menempelkan bulu sikat gigi pada gusi dan sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung bulu sikatmengarah pada apkes gigi dan sisi bulu sikat digerakkan dengan perlahan melalui permukaan gigi sehingga bagian kepala sikat gigi bergerak dengan lengkungan.

4) *Teknik Stillman*

Teknik stillman dilakukan dengan cara menempatkan sikat gigi dengan sebagian pada gigi dan sebagian pada gusi, membentuk sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apical. Kemudian sikat gigi ditekan dan membuat gusi mencuat dan dilakukan gerakan rotasi kecil tanpa merubah kedudukan ujung sikat gigi.

5) *Teknik Bass*

Teknik bass dilakukan dengan sikat ditempatkan dengan sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apikal dengan ujung-ujung bulu sikat pada tepi gusi. Dengan demikian, saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat. Sikat digerakan dengan getaran- getaran kecil ke depan dan ke belakang selama kurang lebih sepuluh sampai lima belas detik setiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi. Untuk menyikat permukaan bukal dan labial, tangkai dipegang dalam kedudukan horizontal dan sejajar dengan lengkung gigi. Untuk permukaan lingual dan palatinal gigi belakang agak menyudut (hampir *horizontal*) dan pada gigi depan, sikat dipegang vertikal.

6) *Teknik fone's*

Teknik fone's dilakukan dengan cara bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi. Sikat gigi digerakkan dengan

cara lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi pada rahang bawah dapat disikat sekaligus. Setelah itu pada bagian palatinal disikat dengan gerakan yang sama namun yang berbeda dilakukan dengan gerakan lingkaran-lingkaran kecil, namun karena dianggap sulit untuk dilakukan maka pada bagian palatinal dan lingual dapat dilakukan gerakan maju mundur.

B. Landasan Teori

Perilaku merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau individu serta sesuatu yang diamati oleh individu lain. Perilaku berupa respon atau reaksi yang diterima seseorang melalui rangsang yang diterima dari luar atau dari individu lain. Perilaku seseorang dapat berubah dengan tiga tahapan yaitu perubahan pengetahuan, sikap, dan praktek atau tindakan. Perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan individu, sikap, keyakinan atau kepercayaan individu itu sendiri, faktor pemungkin merupakan segala sesuatu yang memungkinkan individu untuk berperilaku ke arah sehat sedangkan faktor penguat merupakan suatu hal yang mendorong individu untuk mempunyai niat dalam berbuat ke arah perwujudan kesehatan yang optimal.

Menyikat gigi merupakan cara utama yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi yaitu dengan cara membersihkan plak dan sisa makanan dari permukaan gigi. Menyikat gigi yang baik dan benar adalah dengan cara menyikat gigi minimal dua kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum

tidur malam. Kebiasaan menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur merupakan hal yang dapat menentukan kesehatan gigi dan mulut itu baik atau buruk. Menyikat gigi harus dilakukan dengan cara yang lembut, dengan menggunakan tekanan yang ringan, dan menjangkau bagian kecil pada permukaan gigi seperti fissure pada permukaan oklusal.

Dalam menyikat gigi diperlukan teknik yang dapat membantu untuk membersihkan gigi dengan optimal yaitu seperti teknik horizontal, teknik roll, teknik, stillman, teknik vertical, teknik bass, dan teknik fon's. Teknik dalam menyikat gigi ini dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi yang optimal dan membersihkan permukaan gigi dengan baik dan benar.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari landasan teori dapat di ambil pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun?”

BAB III

METODE PENELITIAN

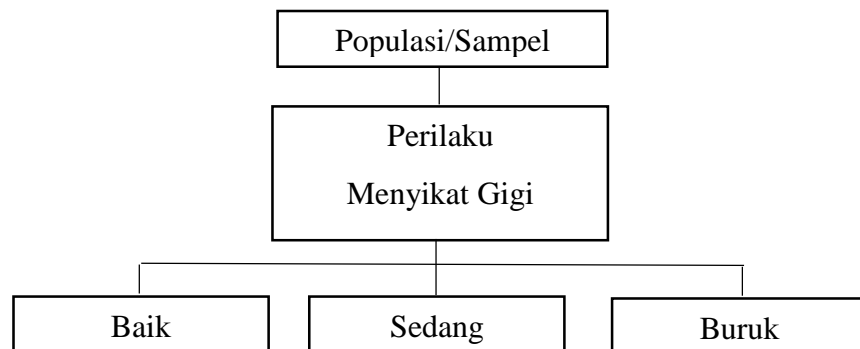
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dan dilakukan secara langsung terhadap subjek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

2. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rancangan penelitian survey potong atau *cross sectional* yaitu penelitian dengan subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 1. Desain Penelitian Gambar Kebiasaan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak-Anak Usia 4-14 Tahun.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang dijadikan pada penelitian ini adalah seluruh anak-anak usia 4-14 tahun di Rw 02 Dusun Lalung Kidul yang berjumlah 31 anak.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi diambil menjadi sampel (Fitria & Ariva, 2019). Sampel berjumlah 31 anak dengan kriteria:

a. Kriteria inklusi, yaitu:

- 1) Anak-anak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- 2) Anak-anak yang mendapatkan izin dari orang tua.

b. Kriteria eksklusi, yaitu:

- 1) Anak-anak yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun Lalung Kidul, Mlokomaniswetan, Ngadirojo, Wonogiri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2022

D. Aspek yang Diteliti

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku menyikat gigi.

E. Batasan Istilah

1. Perilaku menyikat gigi

Perilaku menyikat gigi adalah perilaku seseorang saat menyikat gigi atau membersihkan sisa makanan dan plak yang menempel pada permukaan gigi. Perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar dapat diperhatikan melalui cara menyikat gigi dengan baik dan benar yaitu dengan gerakan pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, waktu dalam menyikat gigi dengan baik dan benar yaitu dengan lama menyikat gigi 2-3 menit dan frekuensi dalam menyikat gigi dengan baik dan benar yaitu dengan menyikat gigi setiap hari atau 2-3 kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Pengukuran data diambil dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 15 pertanyaan, apabila responden menjawab pertanyaan tentang perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar dengan jawaban selalu mendapat skor 4, kadang-kadang mendapat skor 3, jarang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapat skor 1. Sehingga skor tertinggi di dapatkan responden adalah dengan skor 60 dan responden mendapatkan skor terendah dengan mendapatkan

skor 1. Skor jawaban responden dimasukkan dalam kategori berikut berdasarkan jawaban hasil kuesioner perilaku menyikat gigi:

- a. Baik : apabila responden mendapatkan skor 40-60.
- b. Sedang : apabila responden mendapatkan skor 20-39.
- c. Buruk : apabila responden mendapatkan skor 1-19.

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan melakukan survei secara langsung pada anak-anak umur 4-14 tahun di Rw 02 Dusun Lalung Kidul, Wonogiri. Data yang diperoleh meliputi: data tingkat perilaku menyikat gigi, yang diperoleh dengan kuisisioner yang di berikan kepada responden, yaitu kepada anak-anak usia 4-14 tahun di rw 02 Dusun Lalung Kidul, Wonogiri untuk mengetahui tingkat perilaku menyikat gigi.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan penelitian dari berbagai sumber yang telah ada. Data skeunder dalam penelitian ini meliputi data anak-anak yang berusia 4-14 tahun sebagai bahan referensi untuk mengetahui identitas responden dalam penelitian.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Lembar kuesioner yang berisi tentang cara menyikat gigi, waktu dan frekuensi menyikat gigi, dan teknik dalam menyikat gigi. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui tentang perilaku menyikat gigi pada anak-anak usia 4-14 tahun. Wawancara yang dilakukan digunakan untuk memperdalam jawaban dari kuesioner. Berikut merupakan kisi-kisi pertanyaan yang muncul dalam kuesioner:

Table 1. Kisi-Kisi Kuesioner

Komponen Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	No Pertanyaan
Cara menyikat gigi (Wijaya, 2019)	5	6, 10, 12, 13, 14
Waktu menyikat gigi (Wijaya, 2019)	3	2, 4, 5
Frekuensi menyikat gigi (Wijaya, 2019)	3	1, 3, 15
Tehnik menyikat gigi (Wijaya, 2019)	4	7,8,9,11

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan
 - a. Menentukan objek penelitian
 - b. Mengurus surat perijinan penelitian
 - c. Membuat jadwal penelitian
 - d. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan
 - e. Mempersiapkan *informed consent* pada responden atau orang tua responden melalui google form
 - f. Mempersiapkan kuesioner yang akan diberikan kepada responden dan di isi dengan bantuan orang tua responden.

g. Memberikan pengarahan kepada subjek terhadap penelitian yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan responden
- b. Menjelaskan tentang tujuan dilakukannya pertemuan
- c. Memberikan *informed consent* pada responden atau orang tua responden melalui google form
- d. Memberikan kuesioner pada responden dengan bantuan orang tua melalui wawancara bagi responden umur 4-5 tahun dan melalui google form bagi responden umur 6-14 tahun.
- e. Memberikan waktu kepada responden untuk menjawab kuesioner.
- f. Mencatat data hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden

I. Manajemen Data

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui pengisian kuesioner pada anak-anak usia 4-14 tahun di Dusun Lalung Kidul, Wonogiri.

2. Pengolahan Data

Data mentah yang telah dikumpulkan kemudian diolah ke program komputer. Sebelum diolah, data harus melewati tahapan berikut (Notoatmodjo, 2012):

- a. *Editing* yaitu proses untuk melakukan verifikasi data dengan melihat kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, relevansi atau kesesuaian

antara satu dengan yang lainnya dan konsistensi data terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini editing dilakukan pada saat peneliti menerima kembali kuisioner yang telah diisi oleh responden.

- b. Memberi kode (*coding data*) yaitu kegiatan mengklasifikasikan dan memberi kode untuk masing-masing hasil penelitian.
- c. Pemindahan data (*entry data*) yaitu memasukkan data dari kuisioner ke dalam komputer untuk mengolah data menggunakan perangkat sesuai dengan variabel yang disusun.
- d. *Tabulating* yaitu pemindahan data ke dalam tabel, hasil penelitian disajikan dalam tabel.
- e. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel tabulasi silang.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara etik dan disetujui oleh Komisi Etik Penelitian (KEPK) Poltekken Kemenkes Yogyakarta yang dikeluarkan pada Senin, 6 Juni 2022 dengan No. e-KEPK/POLKESYO/0468/V/2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tentang Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-14 Tahun Dusun Lalung Kidul, maka diperoleh data sebagai berikut

1. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2022 terhadap subyek penelitian sebanyak 31 responden, data yang diperoleh antara lain jenis kelamin responden dan usia responden dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-Laki	12	38.7
Perempuan	19	61.3
Jumlah	31	100

Berdasarkan hasil dari tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (61,3%).

b. Usia Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
4-5	5	16,1
6-8	5	16.1
9-10	7	22.6
11-12	10	32,3
13-14	4	12.9
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berusia 11-12 tahun sebanyak 9 responden (32,3%).

c. Pendidikan Orang Tua

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Jumlah	Prosentase %
SD-SMP	12	38.7
SMA	14	45.2
D3-S1	5	16.1
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki orang tua berpendidikan SMA sebanyak 14 orang tua responden (45,2%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun pada bulan Mei 2022 didapatkan data responden sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 4-14 Tahun

Kriteria	Jumlah	Persentase%
Baik	28	90,3
Sedang	3	9,7
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik dengan jumlah responden 28 responden (90,3%).

3. Tabulasi Silang antara Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-14 Tahun dengan Jenis Kelamin

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-14 Tahun

Jenis Kelamin	Perilaku Menyikat Gigi					
	Baik		Sedang		Total	
	N	%	N	%	N	%
Laki-Laki	11	35,5%	1	3,2%	12	38,7%
Perempuan	17	54,8%	2	6,5%	19	61,3%
Jumlah	28	90,3%	3	9,7%	31	100 %

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik terbanyak dengan jumlah 17 responden (54,8%).

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Usia dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-14 Tahun

Usia	Perilaku Menyikat Gigi					
	Baik		Sedang		Total	
	N	%	N	%	N	%
4-5	5	16,1%	0	0,0%	5	16,1%
6-8	5	16,1%	0	0,0%	5	16,1%
9-10	5	16,1%	2	6,5%	7	22,6%
11-12	10	32,3%	0	0,0%	10	32,3%
13-14	3	9,7%	1	3,2%	4	12,9%
Jumlah	28	90,3%	3	9,7%	31	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa responden berusia 11-12 tahun memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik terbanyak dengan jumlah 10 responden (32,3%).

Tabel 8. Tabulasi Silang antara Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-14 Tahun

Pendidikan Orang Tua	Perilaku Menyikat Gigi					
	Baik		Sedang		Total	
	N	%	N	%	N	%
SD-SMP	10	32,3%	2	6,5%	12	38,7%
SMA	13	41,9%	1	3,2%	14	45,2%
D3-S1	5	16,1%	0	0,0%	5	16,1%
Jumlah	28	90,3%	3	9,7%	31	100,0%

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan orang tua SMA memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik terbanyak dengan jumlah 13 responden (41,9%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun pada bulan Mei 2022 di Dusun Lalung Kidul dengan responden sejumlah 31. Data ini diperoleh melalui kuesioner secara *online* melalui *google form*.

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan 19 responden (61,3%) dan laki-laki 12 responden (38,7%) dengan jumlah paling banyak yaitu responden berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini didominasi anak berjenis kelamin perempuan sebab di dalam Rw 02 Dusun Lalung Kidul mayoritas penduduk yang berusia 4-14 tahun lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden dalam penelitian paling banyak berusia 11-12 tahun dengan jumlah 10 responden (32,3%). Pada periode usia 11-12 anak sudah menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya, termasuk menyikat gigi. Oleh karena itu pada usia ini sangat tepat untuk mengajarkan sesuatu hal yang baru kepada anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutjipto dkk (2013) Periode 6-12 tahun merupakan masa usia sekolah dasar, dimana usia 10 – 12 tahun merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden dalam penelitian memiliki orang tua dengan pendidikan paling banyak SMA dengan jumlah 14 responden (45,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Suherman (2000) dalam Husna (2016) yang mengatakan bahwa peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia 5 tahun sampai 6 tahun. Peran aktif orang tua tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, memberikan arahan serta menyediakan fasilitas terhadap anak mereka.

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 5 distribusi frekuensi responden terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun diketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik dengan jumlah 28 responden (90,3%). Apabila sikap dan perilaku anak sudah baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya maka akan berdampak baik juga pada keadaan kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya yang bias diperoleh dari orang tua, guru, maupun temannya. Ketika anak memiliki pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi yang baik maka kecenderungan untuk bersikap positif dalam kesehatan gigi anak akan terus meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Arianto dkk (2014) Pengetahuan dan sikap saja belum menjamin terjadinya perilaku, maka masih diperlukan sarana yang mendukung perilaku tersebut. Dan semua sarana menggosok gigi yang tersedia harus terjangkau oleh

anak, sehingga perilaku menggosok gigi dapat terlaksana. Pengetahuan, sikap dan sarana yang tersedia kadang-kadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang. Masih diperlukan faktor lain yaitu faktor penguat yang mendorong terjadinya suatu perilaku. Contohnya faktor penguat perilaku menggosok gigi anak adalah orang tua, teman, guru dan petugas kesehatan.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa penelitian menunjukkan Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik dengan jumlah 17 responden (54,8%). Perempuan memiliki sifat serta keunggulan dalam menyimpan memori oleh karena itu perempuan dapat memiliki perilaku menyikat yang lebih baik dari pada anak laki-laki yang cenderung tidak terlalu mengingat segala memori yang masuk. Hal ini sejalan dengan penelitian Sinthya (2015) Perempuan lebih bersikap penurut dan cenderung suka meniru, sehingga perempuan lebih berperilaku melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dan juga sikap dan perilaku anak perempuan yang lebih cenderung memperhatikan penampilan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden dalam penelitian menunjukkan seluruh responden berusia 11-12 tahun memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik dengan jumlah 10 responden (32,3%). Hal ini dikarenakan responden memiliki perilaku menyikat gigi baik sesuai dengan jawaban kuesioner perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun responden menjawab dengan opsi selalu dan kadang-kadang. Pada usia 11-12 tahun merupakan usia anak yang paling baik dalam diberikan

pengetahuan dalam perilaku menyikat gigi sebab pada usia tersebut anak berada pada masa keingintahuan yang tinggi sehingga pada usia 11-12 tahun merupakan masa yang muda untuk dididik dari masa sebelum dan sesudahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sinthya (2015) Untuk membiasakan anak untuk berperilaku yang baik dalam menggosok gigi dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak salah satunya yaitu dukungan dari orang tua siswa dan juga pendidikan tentang menggosok gigi yang dapat dilakukan oleh tenaga pengajar dari pihak sekolah.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden dalam penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua responden berpendidikan SMA memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik dengan jumlah 13 responden (41,9%). Pendidikan orang tua sangat berperan aktif dalam mendidik anak khususnya pada perilaku menyikat gigi pada anak sebab dengan pendidikan yang tinggi tersebut orang tua memiliki wawasan yang lebih luas untuk diajarkan kepada anaknya. Sebab dengan tingkat pengetahuan yang tinggi pada orang tua akan mempengaruhi perilaku anak untuk hidup lebih sehat serta pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Kristiyanto (2017) Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak meskipun anak telah dititipkan ke sekolah akan tetapi peran baik yang diberikan orangtua bisa juga disebabkan karena pendidikan orang tua yang tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin

mudah mereka menerima informasi dari luar dan semakin banyak pula informasi yang diperoleh tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anaknya sehingga dari informasi yang diperoleh tersebut orangtua akan lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 4-14 Tahun” dengan 31 responden adalah:

1. Responden penelitian sebagian besar memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik sebanyak (90,3%).
2. Responden dengan tingkat pendidikan orang tua SMA memiliki perilaku menyikat gigi kriteria baik terbanyak (41,9%).
3. Responden berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik sebanyak (54,8%).
4. Responden berusia 11-12 tahun memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik sebanyak (32,3%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pengamatan dilokasi penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan Puskesmas yang mewilayahi dusun Lalung Kidul untuk dapat sering melakukan sosialisasi tentang Kesehatan gigi supaya Kesehatan gigi anak di dusun Lalung Kidul menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan wawasan ilmu mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya perilaku menyikat gigi

dan dapat menyempurnakan dengan menambah penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar agar anak dapat mampu menyikat gigi dengan metode, frekuensi, waktu dan teknik menyikat gigi dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Shaluhiyah, Z., & Nugraha, P. (2014). Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2).
- Audina, D. P., Budiman, & Yuniarti. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa dan Siswi Kelas 4 dan 5 SD Pertiwi, Kelurahan Tamansari, Kota Bandung Relation of the Level of Knowledge about Dental and Oral Hygiene with Tooth-. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 2(2), 138–145.
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2019). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 197–208. <https://doi.org/10.25124/jmi.v18i3.1732>
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., Munthe, S. A., Salman, S. H., Sulfianti, Hidayati, W., Hasnidar, Sianturi, E., Pattola, & Mustar. (2020). Promosi Kesehatan Masyarakat. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Husna, A. (2016). Peranan Orang Tua dan Perilaku Anak dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 17–23.
- Imran, H., & Niakurniawati. (2018). Pengetahuan tentang menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 258–262. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). The describe of dental and oral health toward brushing teeth practice among school age children. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 327–334.
- Kristiyanto, Y. D., Asih, S. W., & Permatasari, E. (2017). *Menyikat Gigi Dengan Perilaku Menyikat Gigi Sebelum Tidur Pada Anak Usia Sekolah (Kelas 3-5) Di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten. Relation of the Role of Parents in Guiding Teeth Brushing with Teeth Brushing Behavior Before Sleeping in School*. 27.
- Listrianah. (2017). Hubungan Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Yang Mengandung Herbal Terhadap Penurunan Skor Debris Pada Pasien Klinik Gigi An-nisa Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang*.
- Ningsih, S. U., Restuastuti, T., & Endriani, R. (2016). Gambaran Pengetahuan dan

- Sikap Menyikat Gigi pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jom FK*, 3(02), 1–11.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (Zadina, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Airlangga University Press.
- Putri, M. H. (2010). Ilmu Pencegahan Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung *Gigi*. Jakarta: ECG.
- Putri, W. W., & Nina. (2021). Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies. *Public Health Education*, 01(01).
- Rahim, R. (2015). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07 Tangerang. *Forum Ilmiah*, 12(1).
- Sampakang, T., Gunawan, P. N., & Juliatri. (2015). Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9-11 Tahun Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur Di Sdn Melonguane. *Jurnal E-Gigi (EG)*, 3(1).
- Saptiwi, B., Hanafi, M., & Purwitasari, D. (2019). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Gigi*.
- Sanjaya, A. A. (2019). Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi. *Jurnal Skala Husada*, 10(2), 194–199. <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JSH/JSH V10N2.pdf#page=84>
- Sinthya, D. (2015). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Menggosok Gigi Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggosok Gigi Di Sekolah Dasar Se Tamantirto Bantul Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Sutjipto, C., Wowor, V. N. S., & Kaunang, W. P. J. (2013). Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 10 – 12 Tahun Di Sd Kristen Eben Haezar 02 Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 697–706. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4622>
- Suryani, L. (2017). GAMBARANMENYIKAT GIGI TERHADAP TINGKATKEBERSIHANGIGIDAN MULUT PADA MURID KELAS V DI MIN 9KECAMATANULEE KARENG KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Biotik*, 5(2), 150–150.
- Tahulending, A. A., & Wuse, C. (2013). CARA MENYIKAT GIGI DAN TERJADINYA RESESI GINGIVA. *J*, 8(1), 60–64.

Triswari, D., & Pertiwi, A. D. (2017). Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Terhadap Skor Indeks Plak dan pH Saliva The Effect of The Habit of Brushing Teeth Before Bedtime to Plaque Index Score and Salivary pH. *Insisiva Dental Journal*, 6(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1.

**PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN
(PSP)**

1. Saya Annisa Dwi Nursani berasal dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Prodi D-III Jurusan Kesehatan Gigi dengan ini meminta Saudara untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 4-14 Tahun”
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun.
3. Penelitian ini berlangsung selama 1 hari dan kami akan memberikan kompensasi kepada Saudara berupa makanan. Sampel penelitian ini adalah anak usia 4-14 tahun Dusun Lalung Kidul.
4. Prosedur pengambilan data penelitian dengan cara mengisi kuesioner melalui google form.
5. Keuntungan yang Saudara peroleh dalam keikutsertaan Saudara pada penelitian ini adalah mendapatkan tambahan ilmu tentang bagaimana perilaku menyikat gigi yang baik dan benar.
6. Partisipasi Saudara bersifat sukarela, tidak ada paksaan dan Saudara dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.
7. Kegiatan ini hanya untuk keperluan penelitian sehingga nama dan jati diri Saudara akan tetap dirahasiakan.
8. Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi saya Annisa Dwi Nursani dengan nomor telepon 081393940016.

Peneliti

Annisa Dwi Nursani

Lampiran 2

INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangan di bawah ini orang tua dari anak menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Annisa Dwi Nursani dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 4-14 Tahun”.

Nama Orang Tua :
Nama Anak :
Umur :
Jenis Kelamin :

Saya memutuskan SETUJU/TIDAK SETUJU putra/putri saya untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini menginginkan untuk mengundurkan diri, maka dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Wonogiri,2022

Yang memberi persetujuan

Peneliti

(.....)

(Annisa Dwi Nursani)

Lampiran 3

KISI-KISI KUESIONER

No	Komponen Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	No Pertanyaan
1.	Cara menyikat gigi (Wijaya, 2019)	5	6, 10, 12, 13, 14
2.	Waktu menyikat gigi (Wijaya, 2019)	3	2, 4, 5
3.	Frekuensi menyikat gigi (Wijaya, 2019)	3	1, 3, 15
4.	Tehnik menyikat gigi (Wijaya, 2019)	4	7,8,9,11

Lampiran 4

**KUESIONER PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA ANAK
UMUR 4-14 TAHUN**

I. Data Responden

Nama:

Umur:

Jenis Kelamin:

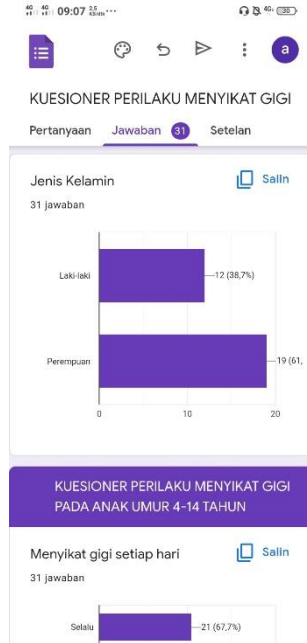
II. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda silang centang pada jawaban yang sesuai dengan diri anda.

No	Pertanyaan	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Menyikat gigi setiap hari				
2.	Menyikat gigi selama 2-3 menit				
3.	Menyikat gigi bersamaan saat mandi				
4.	Menyikat gigi sebelum tidur malam				
5.	Meyikat gigi sesudah sarapan pagi				
6.	Menyikat gigi dengan menggunakan tekanan ringan				
7.	Menyikat gigi dari arah gusi ke gigi pada gigi bagian depan (gigi seri dan taring)				
8.	Menyikat gigi dengan cara naik turun pada gigi bagian depan (gigi seri dan taring)				

9.	Menyikat gigi dengan maju mundur pada gigi bagian pengunyah				
10.	Menyikat gigi dengan bulu sikat lembut				
11.	Menyikat gigi dengan cara memutar pada bagian samping gigi graham				
12.	Menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi berfluoride				
13.	Menyikat lidah saat menyikat gigi				
14.	Berkumur-kumur setelah menggosok gigi				
15.	Menyikat gigi 2-3 kali kali				

Lampiran 5



Lampiran 6



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 617601
http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : LB.02.01/4.5 / 264 / 2022 Yogyakarta, 27 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Yth,
Kepala Dusun Lalung Kidul
di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan bagian dari Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Diploma Tiga Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2021 / 2022, maka bersama ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa di bawah ini :

N a m a : Annisa Dwi Nursani
NIM. : P07125119030
Semester : VI (enam)
Tahun Akademik : 2021 / 2022
Program Studi : Diploma Tiga Kesehatan Gigi.

Untuk melakukan Penelitian guna menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) Dengan Daring.

Tempat Penelitian : Dusun Lalung Kidul
Judul KTI : Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 4-14 Tahun
Penelitian : Mei-Juni 2022
Pembimbing Utama : Taadi, S.Pd. S.SiT. M.Kes

Demikian harap menjadikan periksa, atas perhatian dan perkenan izinnya kami ucapkan terima kasih.



Jurusan Gigi
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Telp./Fax : 0274-617601

Jurusan Kesehatan Lingkungan
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Kebidanan
Jl. Mangrove No. 11/304 Mantrijsen Yogyakarta
Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Keperawatan
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Telp./Fax : 0274-617885

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
Jl. Ngadiregapan HI III/62, Yogyakarta 55143
Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kesehatan Gigi
Jl. Kopa Negeri No.56 Yogyakarta 55243
Telp/ Fax : 0274-514306



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA

Jl. Tatabumi No.3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 617601
Email : kepk@poltekkesjogja.ac.id



KETERANGAN LAYAK ETIK *DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL*

No. e-KEPK/POLKESYO/0468/V/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Annisa Dwi Nursani
Principal in Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambar Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 4-14 Tahun"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan tanggal 30 Mei 2023.

This declaration of ethics applies during the period May 30, 2022 until May 30, 2023.

May 30, 2022

Professor and Chairperson,

Ketua KEPK,


Drh. Idi Setyobroto, M.Kes.